

Identitas Nasional

Khoirul Huda¹ Arini Sastra Marulafau²

Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

Email: khoirulhuda@uinsu.ac.id¹ arinimarulafau@gmail.com²

Abstrak

Identitas nasional merupakan komponen fundamental yang membentuk karakter suatu bangsa dan berfungsi sebagai landasan untuk memperkuat kesatuan dalam keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa. Dasar dari penelitian ini adalah kebutuhan untuk memahami identitas nasional demi menghadapi berbagai tantangan dari globalisasi yang dapat merusak nilai-nilai kebangsaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis mendalam tentang konsep identitas nasional Indonesia, mencakup elemen-elemen yang membentuknya, pandangan Islam mengenai identitas negara, dan fungsi Pancasila sebagai penghubung bagi bangsa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dari berbagai sumber akademis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa identitas nasional Indonesia terbentuk dari perpaduan sejarah perjuangan, nilai-nilai budaya, agama, bahasa, dan ideologi negara. Sebagai agama mayoritas, Islam juga berkontribusi dalam menguatkan identitas ini melalui prinsip keadilan, persaudaraan, dan kesatuan. Namun, di tengah era globalisasi, identitas nasional menghadapi tantangan yang signifikan seperti pengaruh budaya asing, konsumsi berlebihan, dan penurunan semangat gotong royong. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya upaya terstruktur dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan, pengawetan budaya lokal, serta penguatan ideologi Pancasila agar identitas nasional tetap hidup dan relevan untuk generasi mendatang.

Kata Kunci: Identitas Nasional, Islam, Bangsa Indonesia, Pancasila, Kebudayaan

Abstract

National identity is a fundamental component that shapes the character of a nation and serves as a foundation for strengthening unity in the diversity of ethnicity, religion, culture, and language. The basis of this study is the need to understand national identity in order to face various challenges from globalization that can damage national values. This study aims to conduct an in-depth analysis of the concept of Indonesian national identity, including the elements that form it, the Islamic view of state identity, and the function of Pancasila as a connector for the nation. The method used in this study is descriptive qualitative with a literature study approach from various academic sources. The research findings show that Indonesian national identity is formed from a combination of the history of struggle, cultural values, religion, language, and state ideology. As the majority religion, Islam also contributes to strengthening this identity through the principles of justice, brotherhood, and unity. However, in the midst of the era of globalization, national identity faces significant challenges such as the influence of foreign cultures, excessive consumption, and the decline in the spirit of mutual cooperation. The conclusion of this study emphasizes the importance of structured efforts in instilling national values through education, preserving local culture, and strengthening the Pancasila ideology so that national identity remains alive and relevant for future generations.

Keywords: National Identity, Islam, Indonesian Nation, Pancasila, Culture



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat penting untuk menciptakan masyarakat yang memahami identitasnya. Pengembangan karakter dan pemahaman tentang kewarganegaraan seharusnya menjadi perhatian utama dalam kurikulum mulai dari usia dini (Samani & Hariyanto, 2011). Ini sangat diperlukan agar generasi penerus tidak terputus dari warisan budayanya, serta tetap

merasa bangga menjadi bagian dari Indonesia. Identitas bangsa merupakan ciri khas yang memisahkan suatu negara dengan negara lainnya. Pertemuan antara berbagai suku, budaya, dan keyakinan berkontribusi pada terciptanya identitas nasional Indonesia melalui sejarah yang panjang. Sebagai agama yang paling banyak dianut, Islam memiliki peranan signifikan dalam membangun identitas bangsa Indonesia. Untuk menegaskan persatuan dalam negeri, sangat penting untuk mengerti identitas nasional dari perspektif Islam dan secara umum (Rahayu et al., 2022). Identitas suatu bangsa adalah elemen krusial dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Ini mencerminkan karakter, nilai-nilai, dan kebudayaan yang dianut oleh warganya, sehingga menjadi ciri khas dari suatu negara. Identitas nasional Indonesia berkembang melalui perjalanan yang panjang, yang meliputi sejarah, budaya, bahasa, agama, dan pengalaman masyarakat dalam perjuangan untuk meraih kemerdekaan. Pemahaman mengenai identitas nasional terus mengalami perubahan dan tantangan seiring perkembangan zaman, terutama di era globalisasi yang membawa budaya asing ke dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, demi menjaga keragaman Indonesia, sangat penting untuk memahami dan memperkuat identitas tersebut. Identitas nasional dapat diartikan sebagai perasaan keterikatan yang menyatukan warga di suatu negara (Rio Wijaya et al., 2024).

Pengertian Identitas Nasional

Identitas berasal dari istilah "*identitas*", yang menunjukkan ciri atau karakteristik yang membedakan satu individu dari individu lainnya. Sementara itu, kata "*nasional*" menunjukkan suatu bangsa atau kelompok yang memiliki kesamaan tertentu. Maka dari itu, identitas nasional merupakan ciri khas sebuah bangsa yang membuatnya berbeda dari bangsa lain. Unsur-unsur identitas nasional mencakup berbagai aspek, seperti bahasa, budaya, agama, dan prinsip-prinsip yang diyakini oleh masyarakatnya. Selain itu, identitas nasional dapat dipandang sebagai wujud dari nilai-nilai budaya yang tumbuh dalam berbagai aspek kehidupan suatu bangsa, yang membuat bangsa tersebut berbeda dari yang lain (Haloho et al., 2024). (Kaelan, 2013) menggambarkan bahwa identitas bangsa tidak hanya terdiri dari simbol resmi seperti bendera atau lagu nasional, tetapi juga mencakup nilai, budaya, bahasa, dan sejarah yang membentuk kepribadian sebuah bangsa. Dalam konteks Indonesia, identitas bangsa berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan kesatuan di tengah-tengah beragamnya etnis, budaya, dan agama (Arifin, 2008). Identitas nasional adalah ide yang menegaskan pentingnya pemahaman dan pengakuan terhadap ciri khas, sifat, serta nilai-nilai spesifik yang dimiliki oleh sebuah bangsa atau negara. Ide ini meliputi berbagai aspek, antara lain:

1. Aspek Kebudayaan: Bahasa, Adat istiadat, Tradisi dan Seni dan budaya
2. Aspek Sejarah: Peristiwa bersejarah, Tokoh-tokoh penting dan Perjuangan untuk meraih kemerdekaan
3. Aspek Politik: Sistem pemerintahan, Ideologi negara dan Konstitusi
4. Aspek Sosial: Nilai-nilai sosial, Norma-norma Masyarakat dan Kehidupan sosial
5. Aspek Ekonomi: Sistem ekonomi, Sumber daya alam dan Aktivitas ekonomi

Identitas nasional memainkan peran yang sangat penting dalam Mengembangkan kesadaran bersama di antara Masyarakat; Meningkatkan rasa kebanggaan terhadap negara; Memperkuat hubungan antarwarga dan melindungi kesatuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, identitas nasional berfungsi sebagai dasar bagi suatu bangsa dan negara untuk mengenali diri mereka, membangun kekuatan dan ciri khas, serta meningkatkan posisi mereka di tingkat luar negeri. Menurut (Suryadi, 2015) serta (Samani & Hariyanto, 2011), elemen-elemen identitas nasional juga dapat dibagi menjadi:

1. Aspek budaya: bahasa Indonesia, tradisi, adat, dan seni budaya.

2. Aspek sejarah: momen perjuangan untuk meraih kemerdekaan, serta tokoh-tokoh pahlawan.
3. Aspek politik: sistem pemerintahan, ideologi Pancasila, serta konstitusi UUD 1945.
4. Aspek sosial: nilai kebersamaan, norma-norma masyarakat, serta kehidupan sosial.
5. Aspek ekonomi: potensi sumber daya alam serta kegiatan ekonomi yang berbasis lokal. Elemen-elemen ini memiliki peran sebagai pengikat dan memperkuat semangat nasionalisme.

Identitas Nasional dalam Konsep Islam

Identitas negara dalam Islam diukur melalui keimanan dan ketaatan, bukan semata-mata berdasarkan kebangsaan. Ajaran Islam menekankan bahwa seluruh umat manusia berasal dari satu sumber, namun mereka dibuat menjadi berbagai bangsa dan suku agar bisa saling mengenal. Di samping itu, Islam menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan di kalangan umat, yang sejajar dengan semangat nasionalisme yang berkembang dewasa ini. Oleh sebab itu, identitas negara dalam Islam mencakup rasa kebangsaan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam seperti keadilan, persaudaraan, dan kemakmuran (Hairiyah, 2022). Islam sebagai agama yang paling banyak dianut di Indonesia memainkan peran penting dalam pembentukan identitas bangsa. (Daulay, 2009), mengungkapkan bahwa nilai-nilai dalam Islam, seperti tauhid (keesaan Tuhan), keadilan, kesetaraan, dan persaudaraan, sejalan dengan prinsip-prinsip nasionalisme. (Huda, 2006), juga menyatakan bahwa nasionalisme dalam konteks Islam tidak mengimplikasikan penolakan terhadap keberagaman, tetapi justru mendorong kesadaran kolektif berdasarkan iman dan keadilan. Berikut adalah beberapa contoh identitas negara dalam pandangan Islam disertai dengan ayat-ayat dalam bahasa Arab, terjemahannya, serta penjelasannya:

1. Tauhid (Kesatuan dan Keesaan Allah SWT)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: *Tidak ada Tuhan selain Allah* (QS. Muhammad: 19).

Konsep tauhid menekankan pentingnya satu dan tunggalnya Allah SWT, yang juga dapat dipahami sebagai kesatuan dan keutuhan suatu bangsa dan negara.

2. Ummah (Kesatuan dan Persatuan Umat Islam)

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ

Artinya: *Dan sesungguhnya umat ini adalah umat yang satu* (QS. Al-Baqarah: 143).

Konsep ummah menyoroti pentingnya solidaritas dan kebersamaan umat Islam di seluruh penjuru dunia, yang juga bisa diartikan sebagai kesatuan dan kerjasama antara bangsa dan negara.

3. Keadilan dan Kesetaraan

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu berlaku adil dan berbuat kebaikan* (Q.S An-Nahl: 90)

Gagasan tentang keadilan dan kesetaraan menyoroti betapa pentingnya perlakuan adil dan setara bagi setiap individu dalam masyarakat.

4. Kebanggaan dan Kesadaran

فَلَا تَطْهَرُوا أَنْفُسَكُمْ

Artinya: *Maka janganlah kamu mengangkat dirimu sendiri* (Q.S Al-Hadid: 23).

Gagasan mengenai kebanggaan dan kesadaran menyoroti betapa pentingnya merasa bangga dan menyadari identitas individu serta kelompok.

5. Pengakuan dan Penghormatan

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal.* (Q.S Al-Hujurat: 13).

Oleh karena itu, gagasan mengenai identitas nasional dalam Islam bisa berkontribusi untuk menciptakan masyarakat dan negara yang lebih rukun, adil, dan makmur.

Konsep Bangsa Indonesia

Konsep bangsa Indonesia lahir dari proses sejarah panjang yang melibatkan interaksi antara berbagai suku, budaya, dan agama yang tersebar di ribuan pulau Nusantara. Secara konseptual, bangsa Indonesia bukan terbentuk karena kesamaan ras atau agama, melainkan karena kesamaan nasib dan semangat kebangsaan untuk merdeka dari penjajahan. (Sartono Kartodirdjo 1992) Menurut Ernest Renan, bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kehendak untuk hidup bersama dan merasa memiliki warisan sejarah yang sama (Ernest Renan 1996). Konsep ini sangat relevan dengan bangsa Indonesia, yang meskipun majemuk, tetap bersatu karena tekad kolektif untuk menjadi satu kesatuan nasional. Indonesia adalah contoh bangsa modern yang terbentuk melalui konstruksi sosial dan politik, bukan karena keseragaman budaya atau etnis. Sumpah Pemuda tahun 1928 menjadi tonggak penting dalam pembentukan bangsa Indonesia. Dalam deklarasi tersebut, para pemuda menyatakan satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa, yaitu Indonesia. Ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia dibangun atas dasar kesadaran kolektif dan komitmen politik, bukan primordialisme. (Taufik Abdullah 1999).

Konstitusi Indonesia, khususnya Pembukaan UUD 1945, menyebutkan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hasil perjuangan seluruh rakyat. Hal ini menegaskan bahwa bangsa Indonesia dibentuk oleh kehendak rakyat untuk menentukan nasibnya sendiri, sesuai prinsip self-determination dalam teori bangsa modern. (Jimly Asshiddiqie 2005) Dalam kajian sosiologis, bangsa (nation) dibedakan dari negara (state). Bangsa Indonesia sudah eksis secara sosiologis sebelum negara Indonesia diproklamasikan secara politis pada tahun 1945. Dengan kata lain, bangsa Indonesia adalah komunitas imajiner (imagined community) seperti dikemukakan Benedict Anderson, yang terbentuk melalui kesadaran kolektif dan komunikasi lintas wilayah. Keberagaman suku, agama, dan bahasa di Indonesia bukan menjadi penghalang, tetapi justru memperkuat identitas bangsa. Ideologi Pancasila menjadi perekat utama yang menjamin bahwa bangsa Indonesia mampu hidup berdampingan dalam keberagaman. Pancasila menyatukan nilai-nilai lokal yang tersebar di seluruh Nusantara menjadi dasar yang universal dan inklusif. (Kaelan, 2010).

Dalam perkembangan modern, konsep bangsa Indonesia terus diuji oleh dinamika politik, ekonomi, dan globalisasi. Namun, semangat nasionalisme yang dibangun sejak era pergerakan nasional tetap menjadi landasan utama dalam menjaga keutuhan bangsa. Kesadaran sejarah, pendidikan kewarganegaraan, dan penguatan nilai-nilai kebangsaan menjadi penting untuk mempertahankan identitas bangsa dalam era digital. (Yudi Latif, 2011). Orang-orang di Indonesia terdiri dari berbagai suku, budaya, bahasa, dan agama. Keberagaman ini membawa manfaat sekaligus tantangan dalam membangun identitas nasional yang dapat diterima oleh semua pihak. Persamaan bukan hanya terletak pada budaya atau etnis, tetapi juga pada semangat dan harapan untuk bersatu di bawah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, berfungsi sebagai landasan pemikiran yang mengakui perbedaan dengan menekankan nilai-nilai seperti keadilan sosial, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, dan kerakyatan (Lisdiana & Sudrajat, 2023). Pancasila adalah cerminan ide dan etika dari jati diri bangsa Indonesia. Lima sila yang terdapat dalam Pancasila mencerminkan nilai-nilai mulia yang diakui secara bersama sebagai pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara (Maksum,

2012). Pancasila bukan hanya sebagai landasan hukum, tetapi juga berfungsi sebagai dorongan untuk mempertahankan keharmonisan di tengah keberagaman.

Faktor-Faktor Pembentuk Identitas Nasional

Identitas nasional Indonesia dibentuk oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Sejarah mengungkapkan bahwa semangat kebersamaan serta identitas bangsa terbentuk melalui usaha bersama untuk melawan penjajahan dan dalam upaya meraih kemerdekaan.
2. Keanekaragaman suku yang ada di Indonesia membuat budaya negara ini sangat kaya, yang tidak hanya menambah kekayaan warisan bangsa tetapi juga menjadi identitas yang khas bagi negara ini.
3. Agama memainkan peran penting dalam membangun norma-norma moral serta etika di dalam masyarakat. Di Indonesia, walaupun ada banyak agama yang berbeda, pengaruh Islam sangat kuat dalam pembentukan jati diri nasional.
4. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menyatukan berbagai bahasa daerah yang ada.
5. Lokasi Indonesia yang strategis sebagai negara yang terdiri dari banyak pulau, ditambah dengan kekayaan sumber daya alam yang berlimpah, memiliki peranan signifikan dalam membentuk karakter serta identitas bangsa.
6. Pancasila, sebagai asas ideologi bangsa, berperan sebagai arahan dalam kehidupan sosial dan kenegaraan. Pancasila menggambarkan nilai-nilai mulia yang telah disetujui oleh seluruh Masyarakat.

Identitas Nasional Indonesia

Sebagai sebuah bangsa, jati diri Indonesia tercermin dalam beragam simbol serta prinsip yang dihormati oleh seluruh masyarakatnya (Putri et al., 2023), termasuk di dalamnya:

1. Pancasila: lima prinsip utama yang menjadi dasar negara dan panduan dalam menjalani kehidupan sebagai bangsa dan bernegara.
2. Bahasa Indonesia: bahasa ini berperan penting untuk menyatukan, dipakai saat berinteraksi secara formal maupun kasual.
3. Bendera Merah Putih: Inti dari identitas nasional yang mencerminkan kemandirian suatu negara.
4. Lagu "Indonesia Raya" yang sakral: Melodi yang bisa bikin jiwa nasionalisme bergelora dan sayang pada pertiwi.
5. Garuda Pancasila, lambang negara kita: Simbolisasi betapa kuat dan bersatunya seluruh bangsa Indonesia.
6. Slogan "Bhinneka Tunggal Ika" nan luhur: Cerminan indahnya persatuan meski berbeda-beda di negeri ini.
7. UUD 1945, Konstitusi abadi: Aturan hukum paling tinggi yang menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara.
8. Gotong Royong, nilai yang dijunjung: Bukti nyata semangat guyub dan membantu membantu masyarakat.
9. Budaya dan Adat Istiadat yang beragam: Tiap pelosok punya tradisi khas yang dijaga dalam bingkai Indonesia.
10. Demokrasi Pancasila, sistem yang adil: Menjadikan musyawarah mufakat dasar utama dalam dunia politik kita.

Identitas Nasional Indonesia dalam Tantangan Globalisasi

Di zaman serba terhubung ini, jati diri bangsa kita mempunyai banyak rintangan yang rumit. Majunya teknologi, tipisnya sekat budaya, juga datangnya macam-macam pemahaman

dari luar bisa mengubah rasa cinta Tanah Air rakyat Indonesia (Luthfia & Anggraeni Dewi, 2021). Beberapa masalah besar yang harus dihadapi antara lain:

1. Budaya Lokal Terkikis: Anak muda zaman sekarang lebih mengenal budaya luar daripada budaya sendiri di lingkungan sekitar.
2. Naiknya Egoisme: Jiwa bantu-membantu, yang dulu menjadi tanda bangsa ini, perlahan luntur karena hidup yang semakin mementingkan diri sendiri.
3. Pengaruh cara berpikir luar: Timbulnya konsep yang berbeda dari ajaran Pancasila dapat menghancurkan kesatuan negara kita.
4. Ekonomi Masyarakat: Perbedaan pendapatan bisa membuat orang menjauh, yang anehnya malah membuat rasa persahabatan jadi kurang kuat.
5. Dunia politik luar negeri: Kuatnya tekanan politik dunia bisa mengubah jati diri bangsa, contohnya melalui ajakan untuk ikut aturan yang dibuat negara lain.

Guna menjaga serta memperkokoh jati diri bangsa saat dunia semakin terhubung, dibutuhkan taktik jitu seperti:

1. Menanamkan nilai luhur bangsa lewat pelajaran budi pekerti sesuai Pancasila sejak kecil.
2. Budaya daerah perlu didorong lewat dunia maya, supaya anak muda zaman sekarang menjadi semakin tahu dan menyayangi.
3. Meninggikan rasa cinta tanah air melalui acara seni dan kegiatan warga yang melibatkan banyak orang di sekitar.
4. Memperkuat perekonomian bangsa sendiri supaya tidak mudah goyah karena kekuatan ekonomi negara lain.

Globalisasi menghadirkan tantangan signifikan bagi keberadaan identitas bangsa. Berdasarkan pendapat (Surakhmad, 1990), tantangan tersebut meliputi:

1. Pengaruh budaya luar yang menggerus nilai-nilai tradisional.
2. Konsumerisme dan individualisme yang mengurangi solidaritas masyarakat.
3. Pemisahan sosial yang disebabkan oleh ketimpangan ekonomi dan politik.
4. Dampak ideologi asing yang berpotensi mengancam Pancasila.

KESIMPULAN

Identitas nasional merupakan suatu gagasan yang kompleks dan bervariasi, mencakup banyak elemen seperti tradisi, latar belakang sejarah, agama, dan nilai-nilai masyarakat. Dalam pandangan Islam, identitas nasional ditafsirkan sebagai keharmonisan dan kebersamaan umat Islam yang didasarkan pada prinsip tauhid, keadilan, dan kesetaraan. Bangsa Indonesia, dalam hal ini, dipahami sebagai himpunan sosial yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya yang bersatu dalam satu kesatuan politik, ekonomi, dan sosial. Berbagai aspek yang membentuk identitas nasional Indonesia meliputi sejarah, budaya, agama, serta nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi. Dengan lebih jelas, identitas bangsa Indonesia meliputi pemahaman dan penerimaan terhadap diri sendiri, ciri-ciri, serta nilai-nilai yang istimewa dan berbeda. Ini mencakup prinsip Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, bahasa Indonesia, dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh rakyat Indonesia. Di tengah kesulitan globalisasi, sangat penting untuk mempertahankan dan mengembangkan identitas nasional Indonesia melalui pendidikan, pelestarian warisan budaya, serta pengembangan ekonomi yang berfokus pada nilai dan kepentingan nasional. Dengan melakukan upaya tersebut, identitas nasional Indonesia akan berfungsi sebagai dasar bagi bangsa dan negara dalam membangun kekuatan dan keunikan yang membedakannya dari bangsa-bangsa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara. hlm. 22–40
- Daulay, H. P. (2009). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Kencana. hlm. 67–75.
- Hairiyah, H. (2022). Islam dan Nasionalisme: Studi Atas Pergumulan Islam dan Nasionalisme Masa Pergerakan Nasional Indonesia. *Staatsrecht: Jurnal Hukum Kenegaraan Dan Politik Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.14421/staatsrecht.v2i1.2804>
- Haloho, O., Siburian, A. Y. K., Sianturi, S. M., & Butarbutar, J. (2024). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 475–483. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3026>
- Huda, S. (2006). *Islam dan Politik: Akar-Akar Ideologis, Sejarah, dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Pustaka Pelajar. hlm. 101–110.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Paradigma. hlm. 1–105.
- Lisdiana, F. M., & Sudrajat, I. (2023). Identitas nasional dalam bingkai negara Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 47–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7982979>
- Luthfia, R., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Kajian Deskriptif tentang Identitas Nasional Untuk Integrasi Bangsa Indonesia. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i11.270>
- Maksum, A. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan: Membangun Karakter Bangsa yang Demokratis*. Ombak. hlm. 45–60.
- Putri, A., Devi, R., Santi, Y., & Rosidah. (2023). *Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa Di Era 4.0*.
- Rahayu, B., Febriyanti², D., & Oktariyani³, S. (2022). *Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa Indonesia*.
- Rio Wijaya, A., Nur Indah Syahirah, C., Agnesia, F., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis Maritim, F., & Maritim Raja Ali Haji, U. (2024). Analisis Identitas dan Integrasi Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 155–159. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11466014>
- Samani, M., & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya. hlm. 17–29.
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Tarsito. hlm. 140–150.
- Suryadi, K. (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Multikultural*. Remaja Rosdakarya. hlm. 35–50